

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sementara itu, PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. (Krislina, 2021: 5)

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa PAUD bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak, termasuk bahasa dan kognitif.

PAUD diharapkan dapat membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan karakter, kecerdasan, dan keterampilan anak-anak di masa depan. Semua anak berhak memperoleh pendidikan sejak dini. mendidik anak merupakan tugas semua pihak yaitu orangtua, sekolah, dan masyarakat. Anak merupakan amanah dari tuhan, yang dipercayakan kepada kita, merekalah warisan, penjaga sejarah dan budaya, hendaklah dididik dan dijaga agar- anak menjadi cahaya masa depan yang cemerlang dan bermartabat. (Khairul, 2023: 14).

Menurut Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana kemampuan berpikir simbolik berkembang pesat.

Menurut pendapat Ahmad tentang Proses pembelajaran terhadap anak yaitu harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Karena masa kanak-kanak merupakan periode awal yang penting dalam pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, masa kanak-kanak ialah masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan yang akan datang yang dikenal dengan sebutan golden age. (Ika, dkk, 2021: 1),

Di dalam al-Qur'an anak usia dini digambarkan sebagai manusia yang lemah, yang baru dilahirkan dari perut ibunya, baik pendengaran dan penglihatan serta indera lainnya masih belum berfungsi dengan sempurna. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah ta'ala kabarkan di dalam surat an-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia*

*memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. an-Nahl ayat 78).*

Menurut Hamka (1998) dalam manafsirkan ayat di atas, ketika manusia lahir keadaannya adalah tidak mengetahui sesuatu pun, selain dia hanya memiliki naluri (gharizah) yang Allah ta'ala anugerahkan kepadanya. Adapun panca indera manusia, terutama indera pendengaran dan penglihatan secara berangsur-angsur mengalami perkembangan seiring usia anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Katsir (2000) dalam tafsirnya mengenai surat an-Nahl ayat 78 di atas, bahwa kemampuan indera dan akal seseorang diperolehnya secara bertahap, sedikit demi sedikit, kemampuan tersebut akan terus berkembang sampai dia dewasa. (Syahri & Nelia, 2024: 2).

Kesimpulan dari ayat diatas bahwa seorang anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada masa ini, perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak berlangsung sangat pesat dan merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Perkembangan anak untuk menuju pendidikan yang baik di masa depan, tentu ada seorang guru yang selalu dapat mendampingi anak dalam mengembangkan prestasi maupun karakter anak baik akademik maupun non akademik anak. Masa anak-anak merupakan tahap pengenalan pendidikan awal setelah pendidikan didalam keluarga. Masa ini

menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara optimal. Dukungan dari semua pihak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Setiap anak memiliki potensi dan bakat, Oleh karena itu, anak membutuhkan bantuan dari seorang guru agar potensi dan bakat anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Setiap anak akan berkembang sesuai dengan rangsangan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya . (Andi, 2023: 5).

Aspek yang paling penting didalam Pendidikan yaitu tenaga kependidikan atau guru. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, guru adalah sales agen lembaga pendidikan, baik atau buruknya perilaku atau cara strategis guru dalam dunia pendidikan. Karena itu tidak ada pilihan lain, guru-guru yang ada harus mampu memposisikan diri sebagai guru yang ideal dan inovatif, yakni guru-guru yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang kian maju dan kompetitif, mempunyai kekuatan keagamaan, intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi, serta kreatif melakukan terobosan dan pembaharuan yang terus-menerus dan konsisten. (Teguh Prasetyo, 2018:1)

Tentunya, untuk menerapkan pendidikan kepada anak usia dini tidak lepas dengan strategi seorang guru, Strategi pembelajaran yaitu rencana atau pendekatan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif

dan efisien. Strategi ini mencakup pemilihan taktik, metode, teknik, serta penggunaan sumber daya yang ada untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar. Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih guru untuk mengoptimalkan proses belajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan seperti perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian yang terus menerus untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Dari beberapa pendapat tersebut metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi atau perencanaan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal. (Asrosri Mohammad, 2015:168).

Menurut Djamarah (2016) metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks anak usia dini, maka metode yang dapat dipergunakan bermacam-macam jenisnya bagi anak-anak usia dini seperti, metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, karya wisata, demonstrasi, bermain, eksperimen dan proyek atau tugas tertentu. Metode-metode tersebut dianggap sesuai bagi anak usia dini karena memungkinkan seorang anak untuk melakukan proses belajar atau proses berubahnya sebuah perilaku. Metode bertanya dan bercakap-cakap misalnya, meski terlihat sederhana

namun ternyata efektif untuk membantu anak mengumpulkan lalu membangun sebuah informasi atau pengetahuan.(Jatie, 2019:219)

Untuk mengajarkan anak bisa di mulai dengan memperkenalkan bahasa dan huruf-huruf alfabet, Kemampuan membaca dimulai Ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku. Bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya, dengan bahasa anak dapat mengungkapkan ide, pendapat, dan gagasannya. (Ana, 2017: 2).

Menurut Martin Luther 1483-1546. Luther yang pertama kali menunjukkan perlunya pendidikan dalam belajar. Ia menekankan bahwa pendidikan digunakan sebagai sarana metode dalam mengajar anak membaca. Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk perkembangan anak, dampaknya jauh lebih besar dari sekedar kemampuan memahami kata-kata. Kegiatan membaca membentuk dasar bagi kemampuan akademis, sosial, emosional, dan fisik anak. (Anita, 2015:1).

Peneliti sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi guru yang efektif dalam mengajarkan calistung adalah dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis bermain. Guru perlu lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar anak tidak merasa bosan saat

belajar membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua sangat penting untuk memastikan perkembangan anak lebih optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK HANG TUAH Kota Bengkulu, Ketika pembelajaran calistung guru mengajak anak untuk membaca huruf alfabet dari huruf A-Z sambil bernyanyi selanjutnya guru mengajak anak untuk berhitung dari angka 1-20 dan selanjutnya guru menunjuk anak satu persatu untuk membaca dan berhitung secara acak. Peneliti melihat sebagian anak sudah bisa membaca dan menyebutkan huruf atau angka yang ditunjuk tetapi masih ada anak yang belum lancar membaca dan berhitung anak masih keliru dalam membaca huruf dan menyebutkan angka. Dari permasalahan tersebut dikarenakan metode yang digunakan kurang bervariasi seorang guru bisa memiliki banyak cara atau metode yang bervariasi agar anak lebih senang dan tidak bosan ketika guru mengajar di kelas, contohnya guru dapat menerapkan berbagai metode yaitu metode bermain, metode bercerita, dan metode bernyanyi dan masih banyak lagi.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak usia dini merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada masa emas (*golden age*) perkembangan otak,

sehingga stimulasi yang tepat akan mengoptimalkan perkembangan bahasa, kognitif, dan motorik halus.

Membaca melatih anak mengenal simbol huruf dan menghubungkannya dengan bunyi, menulis mengembangkan koordinasi mata-tangan serta keterampilan motorik halus, sedangkan berhitung membantu anak memahami konsep angka, urutan, dan logika sederhana. Ketiga kemampuan ini saling terkait dan berkontribusi terhadap kesiapan belajar anak di sekolah dasar.

Jika ketiga kemampuan ini tidak distimulasi secara tepat, anak berpotensi mengalami kesulitan memahami materi, rendahnya rasa percaya diri, dan hambatan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat berikutnya. Oleh karena itu, guru PAUD perlu merancang strategi pembelajaran calistung yang kreatif, dan karakteristik anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian terdahulu telah membahas strategi guru dalam pembelajaran calistung di berbagai PAUD. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus lokasi di TK Hang Tuah Kota Bengkulu yang belum pernah menjadi objek penelitian sejenis, serta penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan strategi guru sesuai konteks dan karakteristik anak usia 5–6 tahun.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak sudah mampu membaca huruf dan menyebutkan angka dengan benar, tetapi masih ada juga anak yang mengalami kesulitan, seperti keliru dalam membaca huruf atau menyebutkan angka dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan masih kurang bervariasi, sehingga beberapa anak mungkin merasa bosan atau kurang termotivasi dalam proses pembelajaran tersebut, padahal fasilitas yang ada di TK HANG TUAH Kota Bengkulu, sudah memberikan fasilitas terbaik kepada pengajar agar semua keperluan dalam belajar menjadi baik, maka sebagai seorang guru tentu harus mempunyai solusi yang terbaik ketika, melihat ada anak yang belum bisa memahami pembelajaran di kelas. Maka dari itu peneliti memberikan solusi yang baik bagi guru yang mengajar di TK HANG TUAH Kota Bengkulu. Dalam proses belajar mengajar seharusnya seorang guru tidak hanya menerapkan satu strategi saja, namun ada banyak strategi yang baik untuk diterapkan contohnya menggunakan strategi seperti bercerita, belajar diluar ruangan, serta belajar dengan menggunakan alat permainan edukatif.

Ermis (2014:24) mengungkapkan bahwa strategi guru sangatlah penting sebagai cara yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai langkah seperti dengan menggunakan

pendekatan yang tepat, menanamkan kerja sama dengan orang tua peserta didik serta memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan dan sebagainya. Di dalam proses mengajar guru diwajibkan memiliki berbagai strategi pembelajaran agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan teori perkembangan anak usia dini, khususnya teori kognitif Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana perkembangan bahasa, kognitif, dan motorik halus berkembang pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Pembelajaran calistung akan lebih efektif apabila strategi yang digunakan disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan anak. Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator dan motivator yang bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan kreatif, memanfaatkan metode bervariasi seperti bermain, bernyanyi, dan pembelajaran interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang kondusif, media yang menarik, serta strategi yang bervariasi diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus mengakomodasi perbedaan individu, sehingga seluruh anak mendapat kesempatan yang

sama untuk mengembangkan kemampuan calistung secara optimal.

Peneliti juga menemukan bahwa jumlah kelompok B sebanyak 19 anak. Dari keseluruhan anak didik kelompok B terdapat 80% peserta didik yang lancar dalam pembelajaran calistung. Di TK HANG TUAH Kota Bengkulu proses belajar mengajar nya dimulai pada pagi hari yaitu dari pukul 09:00 sampai dengan pukul 11:00. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dari salah satu guru yang ada di TK tersebut yaitu Ibu Elva yang mengungkapkan bahwa "Kami disini sangat mengutamakan pembelajaran calistung, karena tuntutan dari orang tua dan sebagai salah satu syarat untuk masuk Sekolah Dasar yang unggul, sehingga anak didik kami sudah mampu dalam hal calistung. Strategi yang kami gunakan dalam pembelajaran calistung antara lain, mengenalkan huruf dan angka dengan menggunakan media gambar disertai dengan bernyanyi".

Melihat permasalahan tersebut, peneliti mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran Calistung yang lebih bervariasi. Penggunaan metode yang lebih beragam, seperti bermain, bercerita, bernyanyi, serta pendekatan interaktif lainnya, diyakini dapat meningkatkan minat belajar anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis metode yang digunakan

guru serta mencari strategi yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.

Harapan peneliti yaitu dapat menambah referensi ilmiah tentang strategi pembelajaran calistung di PAUD, Menjadi panduan bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran calistung yang kreatif dan sesuai perkembangan anak, Memberikan masukan bagi sekolah dan pembuat kebijakan untuk menyusun pelatihan dan program pendukung guru PAUD.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait strategi apa yang guru lakukan dan metode apa saja yang efektif diterapkan dikelas dengan judul **“Strategi guru menggunakan metode pembelajaran calistung untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini di TK HANG TUAH Kota Bengkulu”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan calistung di TK HANG TUAH Kota Bengkulu?

2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran calistung di TK HANG TUAH Kota Bengkulu
3. Bagaimanakah kemampuan anak dalam belajar calistung di TK HANG TUAH Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengajarkan calistung di TK HANG TUAH Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran calistung di TK HANG TUAH Kota Bengkulu?
3. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam belajar calistung di TK HANG TUAH Kota Bengkulu?

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung.

- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada metode pembelajaran calistung dan pengembangan kemampuan dasar anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru-guru di TK HANG TUAH (dan sekolah lainnya) dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran calistung yang lebih efektif.
- b. Bagi Anak, membantu anak usia dini meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara optimal melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan mereka.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan, menyediakan panduan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran calistung di sekolah dan meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif.
- d. Bagi Orang Tua, Memberikan pemahaman tentang pentingnya metode pembelajaran calistung dalam mendukung perkembangan kemampuan dasar anak usia dini.